

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19	Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah literature review.	Hasil dari 8 artikel jurnal yang diperoleh menunjukkan bahwa Covid-19 termasuk penyakit yang bisa menular dengan sangat cepat dan bisa mengakibatkan kematian. Akibatnya adanya peningkatan jumlah laporan stigmatisasi publik pada orang yang positif Covid-19 terutama terhadap orang-orang dari daerah yang terkena epidemi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang stigma masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Metode yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre and Post-test</i>
2	Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin	cross-sectional, snowball sampling, univariat, bivariat menggunakan uji chi square dan multivariat menggunakan uji regresi logistik	responden tidak memberikan stigma (71,54%) dan memiliki pengetahuan cukup (59,62%). Proporsi responden dengan pengetahuan cukup lebih sedikit memberikan stigma daripada orang dengan pengetahuan kurang (34,41% vs 65,59%). Proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak memberikan stigma daripada laki-laki (68,92% vs 31,08%). kesehatan (p-value 0,005). Pengetahuan yang kurang berisiko 2,13 kali lebih besar untuk memberikan stigma	Persamaan dalam penelitian ini yaitu Meneliti tentang pengetahuan dan stigma masyarakat pada pasien Covid-19 sedangkan perbedaannya yaitu Pada penelitian ini tidak di teliti apakah adanya hubungan pengetahuan dengan stigma pada pasien covid 19, metode yang digunakan pada penelitian saat ini menggunakan <i>One Group Pre and Post-test</i>

No	Judul	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
3	Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19	data sekunder	Stigma dari beberapa penyakit dan kelainan merupakan isu sentral dalam kesehatan masyarakat. Para penderita dari beberapa penyakit tertentu sering mendapatkan stigma yang memberikan rasa rendah diri. Sebagai contoh penderita COVID-19 dianggap memiliki stigma negatif di masyarakat. Sehingga orang-orang disekitarnya cenderung menjauh dan tidak mau terlibat kontak dengan mereka walaupun mereka sudah dinyatakan sembuh sekalipun	Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang stigma yang terjadi di masyarakat, sedangkan perbedaan pada penelitian yang sekarang membahas stigma pasien positif Covid-19 dan hubungan pengetahuan
4	<i>Human security, social stigma, and global health: the COVID-19 pandemic in Indonesia</i>	Metode yang digunakan menggunakan Pencarian literatur rinci termasuk artikel peer-review dan laporan kasus	kehatan semakin ditarik ke dalam perdebatan keamanan manusia ini. Memang, beberapa aspek kesehatan secara intrinsik terkait dengan keamanan; istilah seperti 'jaminan kesehatan' semakin sering digunakan. Globalisasi yang mengakibatkan meningkatnya mobilitas manusia dan hewan lintas negara dan perubahan gaya hidup manusia juga turut mempercepat proses penyebaran pandemi sebagai ancaman bagi keamanan kesehatan global	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang stigma sosial saat pandemi Covid-19 di Indonesia dan kesehatan mental, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Metode yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre and Post-test</i>

No	Judul	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
5.	Peran Komunikasi Sebagai Mitigasi Stigmatisasi Covid 19	metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Teori Konstruksi sosial menjelaskan bahaya dari proses internalisasi fenomena covid ini adalah kehilangan asumsi objektif terhadap pandemi tersebut. Dalam penerapan diskursus komunikasi, penanganan stigma covid 19 dapat dilakukan dengan menerapkan komunikasi dua arah atau dialog, baik dengan masyarakat maupun dengan pemerintah.	Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang stigma Covid-19, sedangkan Perbedaannya Pada penelitian sekarang lebih memfokuskan hubungan pengetahuan dengan stigma, Metode yang digunakan pada penelitian saat ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre and Post-test</i>
6	<i>Handling of Public Stigma on Covid-19 in Indonesian Society</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada beberapa kasus studi di Indonesia, dengan mengumpulkan informasi dari wawancara yang disiarkan langsung dan online oleh salah satu stasiun televisi swasta	Persepsi informan terhadap faktor Covid-19 penyebab stigma terkait dengan rasa takut dan kerja yang berlebihan. ry, faktor-faktor penyebab munculnya stigma, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menghilangkan stigma tersebut dievaluasi. - Faktor penyebab stigma terhadap tenaga kesehatan yang melayani pasien Covid-19 dan keluarganya; “Faktor yang mempengaruhinya adalah rendahnya pengetahuan tentang fakta medis terkait Covid-19, rendahnya pendidikan, dan perbedaan persepsi antara satu orang dengan orang lain.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengetahui faktor penyebab stigma yang terjadi pada masyarakat, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah Metode yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre and Post-test</i>

No	Judul	Desain & Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
7	Stigma Dan Perilaku Masyarakat Pada Pasien Positif Covid-19	Menggunakan metode Literature review yang bersumber dari <i>google, scholar, PubMed, Ebsco</i> dan <i>Proquest</i>	Hasil dari 8 artikel jurnal yang diperoleh menunjukkan bahwa Covid-19 termasuk penyakit yang bisa menular dengan sangat cepat dan bisa mengakibatkan kematian. Akibatnya adanya peningkatan jumlah laporan stigmatisasi publik pada orang yang positif Covid-19 terutama terhadap orang-orang dari daerah yang terkena epidemi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang Stigma yang terjadi pada masyarakat terhadap Pasien positif Covid-19, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan literatur review dan pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre and Post-test</i>
8	<i>Risk Factors For Psychological Impact And Social Stigma Among People Facing Covid-19: A Systematic Review</i>	Tinjauan sistematis dilakukan sebagai perpaduan komprehensif dan sintesis dari studi yang relevan tentang faktor risiko penyebab dampak psikologis dan stigma sosial di antara orang yang menderita Covid-19.	Studi yang disertakan terbagi dalam dua bidang tematik yang luas mengenai penyakit menular Covid-19: faktor yang terkait dengan psikologi (tujuh studi) dan stigma sosial (tiga studi) dan satu studi keduanya. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam studi psikologi dan stigma sosial sebagian besar bersifat kuasi-eksperimental dan cross-sectional. Jumlah median peserta lebih dari seribu; Secara keseluruhan, setiap penelitian membahas tentang dampak psikologi dan faktor-faktor terkait stigma sosial.	Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang stigma sosial saat Covid-19, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Metode yang digunakan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian <i>One Group Pre and Post-test</i> sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tinjauan sistematis
9	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik.	Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi frekuensi karakteristik peserta penelitian, riwayat peserta penelitian, distribusi pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19, distribusi perilaku masyarakat tentang	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada

Pandemi Covid-19		pandemi Covid-19, distribusi pengetahuan tentang pandemi Covid-19 dan kategori masyarakat di masa pandemi Covid-19	penelitian yang sekarang menggunakan desain <i>One Group Pre and Post-test</i>
10. VAKSIN COVID 19 DI INDONESIA	Metode <i>literature riview</i>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan berita hoax tentang vaksin Covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah bahwa vaksin Covid-19 mengandung bahan berbahaya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas Covid-19 di indonesia, sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang di gunakan berbeda, dan pada penelitian sekarang fokus ke vaksin Covid-19

B. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions), dan peneranganpenerangan yang keliru (misinformations) (Soekanto, 2006).

b. Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tahapan pengetahuan menurut Bloom (1956) dalam Budiman dan Riyanto (2013), tahapan pengetahuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tahu (know)

Mengetahui dimaksudkan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (comprehension)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan baik dan benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

3) Menerapkan (application)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya merupakan arti dari menerapkan. Penerapan di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisa (analysis)

Dimaksudkan sebagai suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya antara yang satu dengan yang lain. Kemampuan analisis tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat 14 bagan), membedakan,

memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesa (synthesis)

Merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada. Sintesa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Menunjukkan pada kemampuan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian-penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Budiman dan Riyanto, 2013).

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Umur

Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki. Menurut WHO, tingkat

kedewasaan dibagi menjadi:

- a) 0-14 tahun : bayi dan anak-anak
- b) 15-49 tahun : orang muda dan dewasa
- c) 50 tahun ke-atas : orang tua

2) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuannya akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah orang tersebut dalam menerima informasi (Soekanto, 2006).

3) Media /sumber informasi

Media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai

suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

4) Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

6) Pengalaman

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi, saat ini ada kejadian baru yaitu Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019 di kota wuhan dan semua orang belum mempunyai pengalaman dalam menghadapi situasi pandemi ini.

2. Corona Virus (Covid-19)

a. Definisi

COVID-19 merupakan patogen ganas yang menyerang tanpa mengenal suku, agama, ras, golongan, usia, kelas sosial, jenis kelamin, bahkan negara maju maupun berkembang terpapar tanpa ampun. Meskipun pandemi di sebagian wilayah telah menunjukkan penurunan bahkan nol kasus baru, namun secara umum masih memperlihatkan perkembangan yang memprihatinkan. (Johns Hopkins University. 2020).

b. Etiologi dan patogenesis

Patogenesis infeksi Covid-19 belum diketahui seutuhnya. Pada awalnya diketahui virus ini mungkin memiliki kesamaan dengan sars dan mers cov, tetapi dari hasil evaluasi genomik isolasi dari 10 pasien, didapatkan kesamaan mencapai 99% yang menunjukkan suatu virus baru, dan menunjukkan kesamaan (identik 88%) dengan *bat derived severe acute respiratory syndrome (sars)-like coronaviruses*, bat-sl-covzc45 dan bat-sl covzxc21, yang diambil pada tahun 2018 di zhoushan, cina bagian timur, kedekatan dengan sars-cov adalah 79% dan lebih jauh lagi dengan mers-cov (50%). Penelitian hingga saat ini menunjukkan kemungkinan proses masuknya Covid-19 ke dalam sel mirip dengan SARS.

c. Tanda dan Gejala Covid-19 :

- Gejalanya demam >38 C
- Batuk
- sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Gejala ini diperberat jika penderita adalah usia lanjut dan mempunyai penyakit penyerta lainnya, seperti penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung.

d. Diagnosis

Diagnosis ditegakkan dengan anamnesis, pemeriksaan fisis dan pemeriksaan penunjang. Anamnesis terutama gambaran riwayat perjalanan atau riwayat kontak erat dengan kasus terkonfirmasi atau bekerja di fasyankes yang merawat pasien infeksi Covid-19 atau berada dalam satu rumah atau lingkungan dengan pasien terkonfirmasi Covid-19 disertai gejala klinis dan komorbid. Gejala klinis bervariasi tergantung derajat penyakit tetapi gejala yang utama adalah demam, batuk, mialgia, sesak, sakit kepala, diare, mual dan nyeri abdomen. Gejala yang paling sering ditemui hingga saat ini adalah demam (98%), batuk dan mialgia.

Pemeriksaan penunjang lain sesuai dengan derajat morbiditas. Pada pneumonia dilakukan foto toraks, bisa dilanjutkan dengan *computed tomography scan* (CT scan) toraks dengan kontras.

Gambaran foto toraks pneumonia yang disebabkan oleh infeksi Covid-19 mulai dari normal hingga *ground glass opacity*, konsolidasi. CT scan toraks dapat dilakukan untuk melihat lebih detail kelainan, seperti gambaran *ground glass opacity*, konsolidasi, efusi pleura dan gambaran pneumonia lainnya.

3. Stigma

a. Pengertian Stigma

* Stigma menurut KBBI adalah ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Definisi stigma lainnya adalah suatu usaha untuk label tertentu sebagai sekelompok orang yang kurang patut dihormati daripada yang lain (Sane research,2009).

Stigma merupakan suatu istilah yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi terkait sudut pandang atas sesuatu yang dianggap bernilai negatif. Stigma (Arboleda-Flórez, 2002) dipahami sebagai konstruksi sosial di mana tanda membedakan aib sosial melekat pada orang lain untuk mengidentifikasi dan mendevaluasi mereka. Biasanya stigma ada pada beban penyakit (Wilsher, 2011)

Menurut Lacko, Gronholm, Hankir, Pingani, dan Corrigan dalam Fiorillo, Volpe, dan Bhugra (2016) stigma berhubungan dengan kehidupan sosial yang biasanya ditujukan kepada orang-orang yang dipandang berbeda, diantaranya seperti menjadi korban kejahatan, kemiskinan, serta orang yang berpenyakit salah satunya pasien Covid-19. Orang yang mendapat stigma dilabelkan atau ditandai sebagai orang yang negatif sehingga sering dihindari orang lain. (Setiawati et al., 2020)

b. Faktor-Faktor Terbentuk Stigma

Faktor-faktor terbentuknya stigma sebagai berikut:

1. Pengetahuan.

Stigma biasanya terbentuk karena ketidaktahuan, atau kurangnya pengetahuan tentang Covid-19 atau adanya kesalahpahaman akan sesuatu informasi. Hal-hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu dari informasi yang ditangkap oleh panca indera. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, sosial dan budaya (Wawan dan Dewi, 2011).

2. Persepsi.

Persepsi terhadap seseorang yang berbeda dari orang lain dapat mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap orang tersebut. Cock dan kawan-kawan menyatakan bahwa stigma bisa berhubungan dengan persepsi seperti rasa malu dan menyalahkan orang yang memiliki penyakit menular (Paryati *et al*, 2012).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi munculnya stigma. Jika tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan juga akan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Walusimbi dan Okonsky dalam Erkki dan Hedlund (2013) dimana menyatakan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan tinggi akan memiliki rasa ketakutan akan penyakit menular yang rendah dan sikap positif yang lebih baik.

4. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi stigma seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka semakin berubah sikap dan perilaku seseorang sehingga pemikiran seseorang bisa berubah (Suganda dalam Paryati *et al*, 2012). WHO (2013) membagi umur seseorang terbagi atas 4,

yaitu balita (di bawah 1 tahun), anak-anak (2-9 tahun), remaja (10-19 tahun), dan dewasa (lebih dari 19 tahun). Elizabeth dalam Jahja (2011) menyebutkan masa dewasa terbagi menjadi 3, yaitu masa dewasa awal (21-40 tahun), masa dewasa madya (40-60 tahun), dan masa dewasa lanjut (60 tahun sampai meninggal).

Masa dewasa awal adalah masa seseorang berusaha menyesuaikan dirinya terhadap pola hidupnya yang baru. Seseorang dengan masa ini memiliki emosi yang tidak stabil serta belajar menjaga sebuah komitmen dan tanggung jawab. Masa dewasa madya adalah masa seseorang lebih mendekatkan dirinya terhadap agama. Masa dewasa lanjut adalah masa seseorang secara fisik dan psikologi telah menurun.

5. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja seseorang (Gibson dalam Paryati, 2012). Perempuan juga cenderung memiliki stigma yang tinggi dimana bersikap menyalahkan dibanding dengan laki-laki (Andrewin dalam Salmon *et al*, 2014).

c. Jenis Stigma

Stigma terbagi 3 (tiga) menurut Goffman yaitu pertama stigma terhadap kecacatan tubuh yang dikenakan karena adanya kecacatan fisik pada tubuh, kedua stigma terhadap buruknya perilaku seseorang stigma ini dikenakan kepada orang-orang yang di penjara, alkoholik dan orang yang memiliki kesehatan mental yang buruk, ketiga tribal stigma dikenakan berdasarkan ke dalam kelompok mana seseorang memiliki afiliasi sebagai contoh seseorang berafiliasi kepada satu kelompok berdasarkan ras, agama, orientasi seksual dan etnis (Ritzer:2012).

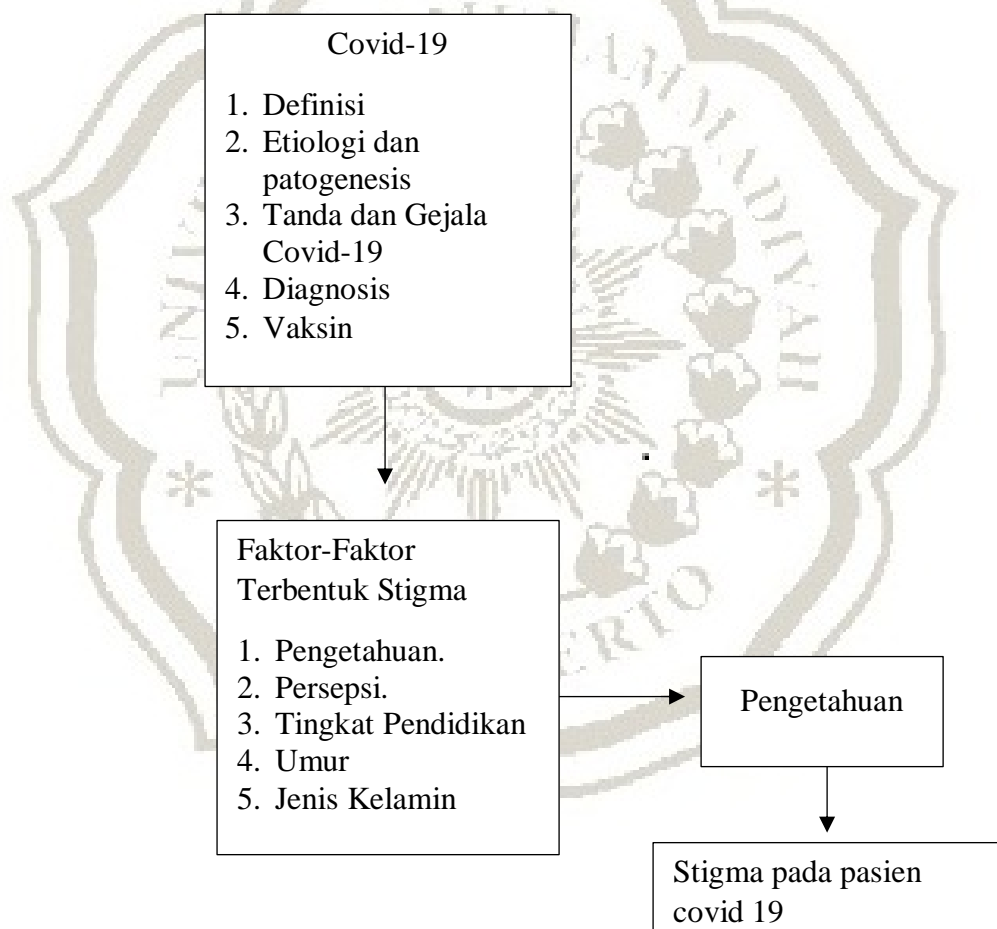
4. Vaksin

a. Pengertian

Vaksin adalah sejenis produk biologis yang mengandung unsur antigen berupa virus atau mikroorganisme yang sudah mati atau sudah dilemahkan dan juga berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksid atau protein rekombinan, yang sudah ditambahkan dengan zat lainnya. Vaksin berguna untuk membentuk kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin merupakan produk yang rentan, masing-masing mempunyai karakteristik tertentu maka diperlukan pengelolaan secara khusus sampai di gunakan (WHO, 2015; Proverawati dan Andhini., 2010).

C. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian adalah kumpulan teori mendasari topik penelitian yang disusun berdasar teori yang sudah ada dalam tinjauan teori dan mengikuti kaidah input, proses dan output (Sugiyono, 2014). Berdasarkan teori dan penelitian yang ada, maka dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut :

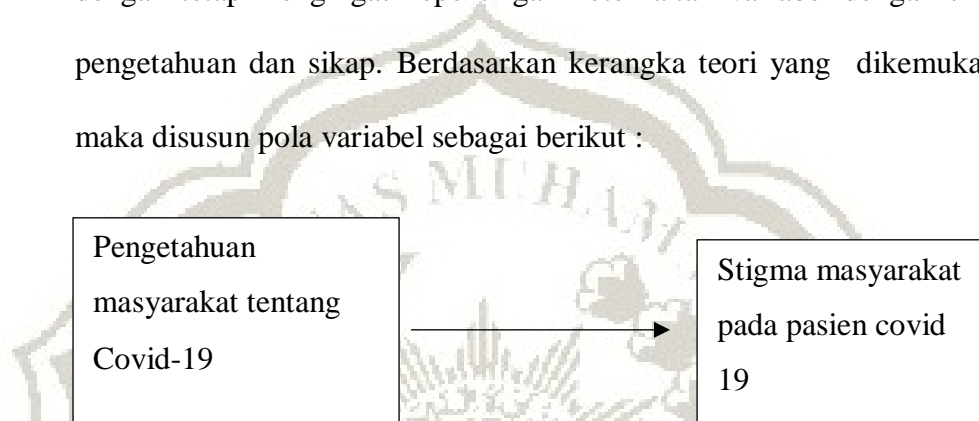


Gambar 1. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Kerangka Konsep

Penentuan variabel ini didasarkan pada karakteristik dari setiap individu dengan tetap mengingat kepentingan keterkaitan variabel dengan tingkat pengetahuan dan sikap. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan, maka disusun pola variabel sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konsep

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. Setelah melalui pembuktian, maka hipotesis dapat benar atau salah, bisa diterima bisa ditolak (Notoatmodjo, 2014).

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ho = Tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 di desa Karangmangu.

Ha = Terdapat hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 di desa Karangmangu.